

Pengaruh Struktur Modal, Persistensi Laba dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Anastasia Lie Tjahjadi¹⁾, Dade Nurdiniah²⁾

Akuntansi, Fakultas Bisnis Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav.22 Jakarta Timur, 13210

¹⁾ Email: Anastasia.tj98@gmail.com

²⁾ Email: dade.nurdiniah@kalbis.ac.id

Abstract: This research was aimed to know determine the effect of capital structure, earnings persistence and company size on earnings quality. Earnings quality is a measure to compare what the profit generated is the same as what was previously planned. In this study, the sample used was manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2018 period with a total sample of 58 companies. Data analysis method used in this study uses multiple linear regression analysis. The results showed that the capital structure affects earnings quality. The persistence of earnings based on accrual quality is stated to have an effect on earnings quality. The size of the company stated no effect on earnings quality.

Keywords: Capital Structure, Profit Persistence, Company Size, Profit Quality, Debt on Asset Ratio, Current Accrual, Size, Operating Cash Flow Operation.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, persistensi laba dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Kualitas laba merupakan suatu ukuran untuk mencocokkan apakah laba yang dihasilkan sama dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 dengan jumlah sampel sebanyak 58 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba. Persistensi laba berbasis kualitas akrual dinyatakan berpengaruh terhadap kualitas laba. Ukuran perusahaan dinyatakan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kata kunci: Struktur Modal, Persistensi Laba, Ukuran Perusahaan, Kualitas Laba, Debt on Asset Ratio, Current Accrual, Size, Operating Cash Flow Operation.

I. PENDAHULUAN

Indonesia dalam proporsi ekonomi dapat dikatakan sebagai Negara industri. Sektor industri yang biasa disebut sektor manufaktur merupakan kontribusi terbesar perekonomian Indonesia. Ada 9 sektor yang mencantumi komponen - komponennya yaitu Pertanian, Pertambangan, Industri Dasar, Aneka Industri, Industri Barang Konsumsi, Properti,

Infrastruktur, Keuangan dan

Perdagangan dan sektor khusus (www.sahamonline.id). Salah satu keputusan penting yang dihadapi oleh manajer keuangan dalam kaitan dengan kegiatan operasional perusahaan adalah keputusan pendanaan. Keputusan pemenuhan dana berkaitan dengan dua hal yaitu melalui pinjaman yang berupa utang dan melalui penjualan sekuritas (saham).

Keputusan pendanaan yang baik dari suatu perusahaan dapat dilihat dari struktur modal, yaitu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi hutang.

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi keuangan perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang (*long term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan dalam suatu perusahaan (Fahmi, 2012:106). Dari pendanaan sebuah perusahaan, perusahaan dapat menjalankan operasional perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba. Berdasarkan penelitian Risdawaty dan Subowo (2015) menyatakan bahwa variabel struktur modal berpengaruh positif terhadap variabel kualitas laba.

Perusahaan dalam kegiatan usahanya tentunya memiliki laporan keuangan yang digunakan untuk mencatat semua informasi mengenai kegiatan usahanya. Bagian utama dari laporan keuangan yang sering dilihat adalah informasi mengenai laba perusahaan. Kemampuan dalam menghasilkan keuntungan/laba merupakan kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik, karena keuntungan merupakan komponen laporan keuangan yang digunakan sebagai alat untuk menilai baik tidaknya kinerja perusahaan. Perhitungan persistensi laba tentunya sangat diperlukan perusahaan dalam memprediksi laba yang dapat diperoleh dalam periode berikutnya. Laba yang peristen menjadi indikator penting dalam perusahaan, dimana laba harus dapat menggambarkan dan memprediksi keadaan perusahaan dimasa mendatang dan dapat memberi penilaian mengenai kinerja keuangan perusahaan. Putri dan Fitriyani (2017) menyebutkan persistensi laba berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kualitas laba

Dengan mengetahui laba perusahaan kita dapat mengetahui ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan berhubungan dengan kualitas laba sebab semakin besar ukuran suatu perusahaan maka kelangsungan usaha perusahaan tersebut akan semakin tinggi dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba. Ukuran perusahaan dapat menentukan baik tidaknya kinerja perusahaan. Investor biasanya lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar. Berdasarkan penelitian sebelumnya Wati dan Putra (2017) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan padakualitas laba.

Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik dapat dilihat dari kualitas laba. Kualitas laba ini menggambarkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka going concern perusahaan tersebut akan semakin tinggi dalam meningkatkan kinerja keuangan yang akan menyebabkan perusahaan tidak perlu melakukan praktik manajemen laba.

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah struktur modal berpengaruh positif / negatif terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur
2. Untuk mengetahui apakah persistensi laba berpengaruh positif/negatif terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur
3. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif/negatif terhadap kualitas laba perusahaanmanufaktur

II. METODE PENELITIAN

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan

Teori Keagenan memberikan kerangka kerja yang mempelajari hubungan antara pemilik modal (pemegang saham) sebagai principal dengan pengelola perusahaan (manajemen) sebagai agen. Jensen dan Meckling (1976:5) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak dimana satu atau lebih pihak yaitu principal melibatkan pihak lain yaitu agen untuk melakukan beberapa layanan atas nama principal dan melibatkan pendelegasian wewenang terkait pengambilan keputusan kepada agen. Jika kedua belah pihak adalah *utility maximizers*, dimana kedua belah pihak berusaha memaksimalkan pendapatan, maka ada alasan yang kuat bahwa agen tidak akan selalu bertindak demi kepentingan principal (Jensen dan Meckling, 1976:5). Agen dapat melakukan transfer kekayaan yang dimiliki oleh principal terhadap agen apabila principal tidak memiliki campur tangan didalamnya. Hal ini menimbulkan konflik kepentingan antar kedua belah pihak.

2. Teori Pensinyalan

Signaling Theory (teori persinyalan) adalah teori yang membahas naik turunnya harga di pasar, sehingga akan memberi pengaruh pada keputusan investor (Fahmi, 2014:295). Investor akan bereaksi dengan berbagai cara untuk menganggapi sinyal, salah satunya adalah tindakan “*wait and see*”, dimana investor akan menunggu dan melihat perkembangan terlebih dahulu, setelah itu mengambil keputusan. Manajer yang memiliki

kinerja yang baik maupun *natural news* akan memiliki insentif untuk melaporkan sinyal positif agar tidak dinilai memiliki kinerja yang buruk. Sedangkan, manajer yang memiliki sinyal negatif memiliki insentif untuk tidak melaporkannya. Namun demikian, sinyal negatif harus tetap dilaporkan untuk memelihara kredibilitas di pasar saham (Fahmi, 2014:295).

Teori ini memiliki perspektif bahwa semua manajer memiliki insentif untuk memberikan sinyal positif dimasa depan. Investor menilai bahwa sinyal positif akan meningkatkan harga saham dan mereka akan memperoleh keuntungan (laba) (Godfey et al., 2010:376).

B. Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kualitas laba. Darsono dan Ashari (2010:73) berpendapat bahwa kualitas laba yang tinggi dapat direalisasikan ke dalam kas. Kas di dalam perusahaan dapat dilihat melalui laporan arus kas perusahaan. Rasio *earning quality* menunjukkan hubungan antara arus kas dengan laba bersih, maka semakin tinggi rasio semakin tinggi pula kualitas laba. Rumus untuk mengukur kualitas laba menggunakan model Penman (1999):

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Cash flow from operations}}{\text{Net income}}$$

Semakin rendah hasil dari ratio ini menunjukkan bahwa kualitas laba perusahaan tersebut semakin tinggi karena artinya semakin rendah jarak antara laba yang dihasilkan dari aktivitas operasi dengan laba bersih yang disajikan dalam laporan keuangan.

2. Variabel Independen

• Struktur Modal

Struktur modal perusahaan merupakan bagian dari struktur keuangan perusahaan yang mengulas tentang cara perusahaan mendanai aktivitasnya. Dalam penelitian ini struktur modal diukur menggunakan perhitungan DAR (*Debt Asset Ratio*), dengan rumus sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas atau Kewajiban}}{\text{Total Asset}}$$

• Persistensi Laba

Persistensi laba merupakan cerminan laba di masa mendatang diukur dari kemampuan laba pada periode sekarang (Lassaad dan Khamoussi, 2013:5). Persistensi laba adalah jenis laba yang mencerminkan perusahaan mampu mempertahankan jumlah laba yang diperoleh sekarang an masa yang akan datang (Dalimunthe, 2017:3).

Dalam penelitian ini persistensi laba akuntansi diukur menggunakan Persistensi laba berbasis kualitas akrual diformulasikan berikut (Dechow dan Dechow, 2002), dengan rumus sebagai berikut:

$$TCA_t = \left(\frac{\Delta CA}{Asset_t} \right) - \left(\frac{\Delta CL}{Asset_t} \right) - \left(\frac{\Delta Cash}{Asset_t} \right) + \left(\frac{\Delta STD}{Asset_t} \right)$$

TCA_t : Total Current Accrual periode t; Asset_t : Total Asset periode t;

ΔCA : Perubahan Current Assets (*Current Asset* – *Current Asset*-1);

ΔCL : Perubahan Current Liabilities (*CL* – *CL*-1);

ΔCash : Perubahan Cash (*Cash* – *Cash*-1); ΔSTD : Perubahan Short Term Debt

(*STD*_t – *STD*_{t-1})

$$\frac{TCA_t}{Asset_t} - 1 = a + Q1CF0_t / Asset_t - 1 + Q2CF0_t / Asset_t + s$$

CFO = NIBE – Total AkruaI Persistensi laba = standar deviasi residual (σ ε)

Ukuran Perusahaan
Perusahaan besar mempunyai kelebihan dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil, seperti perusahaan dapat memperkirakan tingkat kemudahan memperoleh dana dari pasar modal, dapat menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan, dan kemungkinan pengaruh skala dan return menyebabkan perusahaan yang besar memperoleh banyak laba (Hery, 2017:11). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan rumus *size*.

$$Size = \ln \text{ Total Aset.}$$

Keterangan:

Size = Ukuran Perusahaan
LN = Logaritma Natural.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2018. Teknik sampling atau pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:126).

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen yang terdiri dari struktur modal (SM), persistensi laba

(PL) dan ukuran perusahaan (UP) terhadap variabel dependen yaitu kualitas laba (KL). Alat statistik yang digunakan penulis yaitu E-views versi 9.

A. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

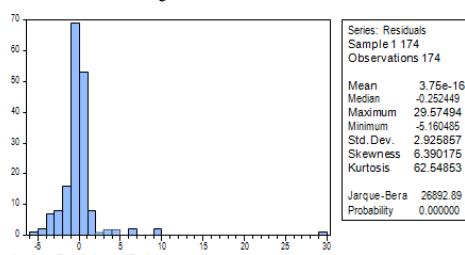
	KL	SM	PL	UP
Mean	1.529394	0.385525	0.017482	28.93809
Median	1.083849	0.368259	0.016553	28.70456
Maximum	32.87113	0.875415	0.133503	33.47373
Minimum	-4.127973	0.000309	-0.143224	25.79571
Std. Dev.	3.124141	0.183768	0.058023	1.695042
Skewness	6.364910	0.239227	-0.200152	0.437395
Kurtosis	60.99636	2.490429	2.681047	2.603089
Jarque-Bera	25560.79	3.542216	1.899318	6.690275
Probability	0.000000	0.170144	0.386873	0.035255
Sum	266.1146	67.08131	3.041878	5035.227
Sum Sq. Dev.	1688.525	5.842296	0.582434	497.0577
Observations	174	174	174	174

Tabel 1 menggambarkan deksripsi statistik yang meliputi nilai maksimum, nilai minimum, nilai mean, dan standar deviasi untuk masing-masing variabel yang digunakan.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Gambar 1. Uji Normalitas



Dari gambar 1 dapat dilihat bahwa nilai statistik Jarque-Bera sebesar 26892,98 dengan nilai probabilitas 0,000000 dimana nilai probabilitas *Jarque-Bera* lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang digunakan dalam

penelitian ini terdistribusi secara tidak normal. Menurut Santosa dan Hidayat (2015:86), uji normalitas hanya diperlukan untuk data yang berjumlah kurang dari 50 atau bahkan kurang dari 30. Untuk data dengan jumlah besar, uji normalitas ini dapatdiabaikan.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	15.00856	299.7677	NA
SM	1.520775	5.534429	1.019870
PL	15.34184	1.119351	1.025701
UP	0.017974	301.6536	1.025528

Nilai *Tolerance* atau *Centered VIF* tiap variabel lebih besar dari nilai 0,10 yaitu variabel struktur modal sebesar 1,019870, variabel persistensi laba sebesar 1,025701, variabel ukuran perusahaan sebesar 1,025528. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas pada model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test White

F-statistic	0.769837	Prob. F(3,170)	0.5124
Obs*R-squared	2.332170	Prob. Chi-Square(3)	0.5064
Scaled explained SS	68.50895	Prob. Chi-Square(3)	0.0000

Nilai probabilitas *Obs*R-squared* sebesar 0,5064. Nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dengan data penelitian dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.482910	3.874088	0.899027	0.3699
SM	2.583194	1.233197	2.094714	0.0377
PL	-18.03332	3.916866	-4.604019	0.0000
UP	-0.091027	0.134067	-0.678965	0.4981
R-squared	0.122908	Mean dependent var	1.529394	
Adjusted R-squared	0.107430	S.D. dependent var	3.124141	
S.E. of regression	2.951561	Akaike info criterion	5.025265	
Sum squared resid	1480.991	Schwarz criterion	6.097887	
Log likelihood	-433.1981	Hannan-Quinn criter.	5.054725	
F-statistic	7.940799	Durbin-Watson stat	1.512399	
Prob(F-statistic)	0.000055			

Berdasarkan Tabel 4, nilai statistik Durbin Watson, Nilai dL = 1,7052 ; Nilai dU = 1,7992 ; Nilai 4-DW = 4 - 1,512399 = 2,487601. Durbin Watson > dU = 1,512399 < 1,7992 (4-Durbin Watson) > dU = 2,487601 > 1,7992, Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah autokorelasi.

C. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Data Panel

Tabel 5. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.302494	(57,113)	0.0001
Cross-section Chi-square	134.114376	57	0.0000

Tabel 6. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.889115	3	0.0195

Uji Chow dan Uji Hausman dilakukan untuk menentukan dan membandingkan metode manakah yang paling baik diantara metode FE (*Fixed Effect*) atau CE (*Common Effect*).

2. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-87.78263	46.99470	-1.867926	0.0644
SM	9.648019	3.889004	2.480846	0.0146
PL	-11.96108	4.391018	-2.723988	0.0075
UP	2.965005	1.618708	1.831711	0.0696
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.594209	Mean dependent var	1.529394	
Adjusted R-squared	0.378744	S.D. dependent var	3.124141	
S.E. of regression	2.462441	Akaike info criterion	4.909666	
Sum squared resid	685.1888	Schwarz criterion	6.017150	
Log likelihood	-366.1409	Hannan-Quinn criter.	5.358929	
F-statistic	2.757804	Durbin-Watson stat	2.014833	
Prob(F-statistic)	0.000002			

Dari hasil tersebut dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$KL = -87.78263 + 9.648019SM_{it} + -11.96108PL_{it} + 2.965005UP_{it} + \varepsilon$$

Model regresi di atas memiliki konstanta negatif 87,78263, maka artinya ketika struktur modal (SM), persistensi laba (PL), dan ukuran perusahaan (UP) adalah sebesar 0 atau tidak ada perubahan, maka nilai kualitas laba adalah sebesar negatif 87,78263.

Dari tabel 7. Dapat disimpulkan struktur modal memiliki nilai t-hitung 2,480846 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0146. Nilai koefisien yang diperoleh dari variabel struktur modal bernilai positif. Nilai probabilitas yang dimiliki oleh variabel struktur modal lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi 0,05 yang dapat diartikan bahwa H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Persistensi laba memiliki t- hitung sebesar - 2.723988 dengan profitabilitas 0.0075. Nilai koefisien yang dihasilkan variabel persistensi laba bernilai negatif. Nilai profitabilitas yang dimiliki variabel persistensi laba lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi 0.05 yang dapat diartikan bahwa Hipotesis 2 diterima sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel

persistensi laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Ukuran perusahaan memiliki hasil t-hitung sebesar 1,831711 dengan probabilitas sebesar 0,0696. Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan bernilai positif. Nilai probabilitas variabel ukuran perusahaan lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 yang dapat diartikan bahwa H3 ditolak. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan dari hasil analisis data sebagai berikut:

- Struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang mengalami keuntungan selama 2016-2018.
- Persistensi laba memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang mengalami keuntungan selama 2016-2018.
- Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang mengalami keuntungan selama tahun 2016- 2018.

Keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya:

- Data penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam jumlah besar sehingga dalam uji normalitas yang dilakukan mendapatkan hasil data penelitian ini tidak terdistribusi secara normal.
- Banyaknya perusahaan yang mengalami kerugian, sehingga tidak dapat dijadikan sampel penelitian.
- Keterbatasan waktu penelitian

yang mengakibatkan ketidakakuratan dalam proses pengumpulan data maupun analisis konten.

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah dipaparkan, maka beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

- Bagi lembaga atau institusi penyedia laporan keuangan perusahaan diharapkan dapat menyediakan kemudahan untuk memperoleh laporan keuangan secara lengkap dan menyeluruh kepada pengguna laporan keuangan sehingga dapat mengakses laporan keuangan perusahaan pada tahun yang sudah berlalu.
- Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan proses pengumpulan data lebih awal agar lebih banyak waktu yang dapat digunakan dalam melakukan penelitian sehingga dapat melakukan penelitian dengan lebih baik lagi.
- Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menenun sampel dapat lebih teliti dan selektif agar memudahkan dalam penelitian kedepannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Dalimunthe, A. R. (2017). Pengaruh Corporate Sosial Responsibility, Persistensi Laba, dan Struktur Modal terhadap Earnings Response Coefficient. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 1/(1), 1.
- Darsono dan Ashari. 2010. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis laporan keuangan*. Penerbit Alfabeta. Bandung
- Fahmi, Irham. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. Bandung : Alfabeta.
- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, S. (2010) *Accounting Theory* (7th ed.). Jhon Wiley & Sons Australia, Ltd. Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep Dan Analisis*. Jakarta: PT Grasindo.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976).

Theory of Firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.

Lassaad, B. M., & Khamoussi, H. (2012). Environmental And Social Disclosure And Earnings Persistence. *International Journal of Social Science & Interdisciplinary Research*, 1-13.

Putri, G. M., & Fitriasari, P. (2017). Pengaruh Persistensi Laba, Good Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba. *Proceeding TEAM*, 2, 394-411.

Santosa, P. W. & A. Hidayat. (2015). *Riset Terapan Teori dan Aplikasi (Mahir Menggunakan Metode Statistika untuk Penelitian Ilmiah)*. Jakarta : PT Globalstat Solusi Utama.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.

Wati, G. P., & Putra, I. W. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Good Corporate Governance pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 137-167.